



**HUBUNGAN USIA, SIKAP DAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN
LENSA KONTAK TERHADAP KEJADIAN MATA MERAH PADA
REMAJA PUTRI DI SMK PELITA PERSADA**

*Relationship of Age, Attitude, and Knowledge about The Use of Contact Lenses
To Red Eye Events in Young Women in SMK Pelita Persada*

Dinda Oktaviska Amanda¹, Eka Noviana Nasriyanto², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

E-mail : dindaoktaviska@gmail.com

Abstract

The behavior of contact lens use is motivated by various factors such as attitude and knowledge. Negative impacts that often occur as a result of the use of contact lenses are keratitis, and dry eyes. In the disease obtained symptoms of red eyes. Research objectives: knowing the relationship of attitude and knowledge of the use of contact lenses to the occurrence of red eyes in young women at SMK Pelita Persada. Quantitative research with descriptive research design is correlative with a cross sectional approach. The population is a student of SmK Pelita Persada in Tangerang with 117 respondents. The sampling technique is Purposive Sampling. Data analysis using univariate and bivariate analysis. Analysis of the Chi Square test, there was no significant association between age and red eye events (P-Value = 0.914), while the attitude sub variable was found that there was no relationship between red eye events (P-Value = 0.854), and knowledge (P-Value = 0.106) use of contact lenses with red eye events.

Keywords: Attitude, Knowledge, Contact Lenses, Red Eyes

Abstrak

Perilaku penggunaan lensa kontak dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti sikap dan pengetahuan. Dampak negatif yang sering terjadi akibat dari penggunaan lensa kontak adalah keratitis, dan mata kering. Pada penyakit tersebut didapatkan gejala mata merah. Tujuan penelitian mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan penggunaan lensa kontak terhadap kejadian mata merah pada remaja putri di SMK Pelita Persada. Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah siswi SMK Pelita Persada di Tangerang dengan 117 responden. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis uji Chi Square, terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian mata merah (P-Value = 0,914), sedangkan sub variabel sikap diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kejadian mata merah (P-Value = 0,854), dan pengetahuan (P-Value = 0,106) penggunaan lensa kontak dengan kejadian mata merah.

Kata Kunci: Sikap, Pengetahuan, Lensa Kontak, Mata Merah

PENDAHULUAN

Lensa kontak adalah lensa kecil yang dapat ditempatkan pada kornea mata dan menempel pada mata. (Budiono et al., 2013) . Penggunaan lensa kontak di

dunia telah mencapai 140 juta jiwa. Benua Asia dan Amerika ialah pengguna lensa kontak yang terbanyak. Amerika Utara sebanyak 38 juta pengguna lensa kontak, Asia ada 24 juta dan juga Eropa ada 20 juta pengguna lensa kontak (Pratama & Zaldi, 2021). Pada saat ini banyak remaja yang ingin mengubah dirinya untuk memperindah penampilannya. Salah satunya dengan menggunakan lensa kontak sebagai pengganti kacamata. Karena lensa kontak sangat mudah untuk penggunaannya, maka dari itu semakin mudah penggunaan lensa kontak maka semakin banyak yang tertarik untuk menggunakan lensa kontak tersebut. Penampilan pada seseorang akan lebih berbeda saat menggunakan lensa kontak (Sunarti & Setianingsih, 2017).

Penggunaan lensa kontak juga mempunyai dampak negatif bagi pengguna yang menggunakan lensa kontak secara terus menerus tanpa memperhatikan unsur kesehatan pada mata. Perilaku penggunaan lensa kontak yang baik akan mengurangi resiko komplikasi akibat penggunaan lensa kontak, bisa dilihat dari pengetahuan, dan sikap (Khairunnisa, 2018). Dampak negatif yang paling sering terjadi akibat dari penggunaan lensa kontak adalah neovaskularisasi kornea, keratitis, konjungtivitis papiler raksasa, mata kering, dan corneal staining. Pada penyakit-penyakit tersebut didapatkan gejala mata merah (Alipour et al., 2017).

Mata merah adalah keluhan yang sangat umum. Mata merah menjadi tanda kedaruratan pada mata jika disertai penurunan tajam penglihatan (Boesoirie et al., 2020). Warna bola mata yang berubah dari putih menjadi merah dalam rentang waktu selama penggunaan lensa kontak (Ilyas & Yulianti, 2015). Kasus mata merah karena penggunaan lensa kontak di Banda Aceh pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala mencapai sekitar (65%), lama keluhan mata merah akan hilang dari 1 hari sebanyak (63,73%). Adapun insiden mata merah yang berhubungan dengan keluhan mata lainnya sekitar (57%) (Ratna Idayati & Mutia, 2016).

Di Amerika dari $\frac{1}{3}$ pengguna lensa kontak mendatangi sarana kesehatan dengan keluhan mata merah atau gatal saat menggunakan lensa kontak. Pengguna lensa kontak di Amerika Serikat pada tahun 2016 dilaporkan sekitar lebih dari 41 juta orang mengalami infeksi pada mata karena pola perilaku penggunaan lensa kontak (Cope et al., 2015).

Proporsi penduduk yang mempunyai kacamata atau lensa kontak di perkotaan sekitar dua kali lebih banyak dibandingkan di pedesaan. Selain itu, berdasarkan dari jenis kelamin wanita (5,0%) dan pria (4,3%) bisa disimpulkan wanita paling banyak memakai lensa kontak daripada pria (Kementerian Kesehatan, 2013). Kota Tangerang yaitu kota terbesar di daerah Banten. Daerah provinsi Banten terdapat (5,3%) penduduk yang menggunakan lensa kontak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK Pelita Persada di Tangerang

dengan jumlah sampel 117 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri di SMK Pelita Persada. Total responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 117 orang. Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja putri yang menggunakan lensa kontak berusia 15 tahun sebanyak 38 responden (32,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tania, 2019) bahwa siswa/siswi yang menggunakan lensa kontak paling banyak berusia 15 tahun yaitu sebanyak 40 siswi dari 89 siswi (44,9%).

Dimana pada usia tersebut anak usia remaja akan menjadi lebih peduli terhadap penampilan serta anak perempuan sering ingin terlihat perfeksionis dalam hal citra tubuh mereka salah satunya dengan menggunakan lensa kontak. Usia juga sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir pada seseorang.

Hasil perhitungan didapatkan pada usia 14 tahun yang pernah mengalami mata merah sebanyak 7 orang (70,0%) dan yang tidak pernah mengalami mata merah sebanyak 3 orang (30,0%), usia 15 tahun yang pernah mengalami mata merah sebanyak 26 orang (68,4%) dan yang tidak pernah mengalami mata merah sebanyak 12 orang (31,6%), pada usia 16 tahun yang pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 23 orang (62,2%) dan yang tidak pernah mengalami mata merah sebanyak 14 orang (37,8%), untuk usia 17 tahun yang pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 20 orang (62,5%) dan yang tidak pernah mengalami mata merah sebanyak 12 orang (37,5%). analisis bivariat, diketahui bahwa responden yang berusia 15 tahun lebih banyak mengalami kejadian mata merah saat menggunakan lensa kontak. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square Test* antara variable usia dengan kejadian mata merah menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap kejadian mata merah pada remaja putri di SMK Pelita Persada dengan nilai P-Value $0,914 > 0,05$. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Haniyah et al., 2018) pengguna lensa kontak berusia 17-24 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan terdapat hubungan dengan riwayat efek samping akibat penggunaan lensa kontak dengan P- Value $0,002 < 0,05$.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa populasi responden pada penelitian ini berusia 15 tahun atau berusia remaja, dimana pada fase ini remaja akan menjadi lebih peduli terhadap penampilan serta anak perempuan sering ingin terlihat perfeksionis dalam hal citra tubuh mereka salah satunya dengan menggunakan lensa kontak tanpa memikirkan adanya resiko, karena pada tahap remaja ini lebih mementingkan egonya. Hasil penelitian ini mayoritas pengguna lensa kontak berjenis kelamin perempuan karena lebih berdominan fashion atau *style* merupakan segalanya yang dapat menunjang penampilannya supaya lebih menarik.

Hasil perhitungan didapatkan pada pengguna lensa kontak yang memiliki sikap positif serta pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 38 orang

(63,3%) dan yang tidak pernah mengalami mata merah sebanyak 22 orang (36,7%). Adapun pengguna lensa kontak yang memiliki sikap negatif serta pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 38 orang (66,7%) dan yang tidak pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 19 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa responden yang pernah mengalami mata merah memiliki sikap positif. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square Test* antara variable sikap dengan kejadian mata merah menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap kejadian mata merah pada remaja putri di SMK Pelita Persada dengan nilai P-Value $0,854 > 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inayatullah et al., 2019) yang menyatakan adanya hubungan perilaku atau sikap penggunaan lensa kontak dengan kejadian mata merah dengan P-Value $0,030 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yang artinya sudah dapat mempraktekkan cara penggunaan dan perawatan lensa kontak dengan baik dan benar tetapi tidak mengetahui bahwa adanya komplikasi penggunaan lensa kontak seperti mata merah.

Hasil perhitungan didapatkan pada pengguna lensa kontak yang memiliki pengetahuan baik serta pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 66 orang (68,8%) dan yang tidak pernah mengalami mata merah sebanyak 30 orang (31,2%). Pengetahuan cukup yang pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak

9 orang (52,9%) dan yang tidak pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 8 orang (47,1%), dan pengetahuan kurang yang pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 1 orang (25,0%) dan yang tidak pernah mengalami kejadian mata merah sebanyak 3 orang (75,0%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa responden yang pernah mengalami mata merah memiliki pengetahuan baik. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square Test* antara variable pengetahuan dengan kejadian mata merah menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian mata merah pada remaja putri di SMK Pelita Persada dengan nilai P-Value $0,106 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R.A. Ibrahim et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan komplikasi mata yang sering terjadi saat menggunakan lensa kontak dengan P-Value $0,847 > 0,05$ untuk mata kanan sedangkan untuk mata kiri dihasilkan P-Value $0,698 > 0,05$. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ringgo & Reno, 2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi pada mata dengan P-Value $0,003 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswi memiliki pengetahuan baik tetapi tidak bisa menerapkannya maka dapat terjadi resiko iritasi pada mata atau gangguan kesehatan yang berasal dari ketidakhigienisan maupun ketelitian dalam pemakaian lensa kontak. Pengetahuan siswi mengenai pemakaian lensa kontak diperoleh dari beberapa sumber seperti dari pengalaman mereka sendiri dalam pemakaian lensa kontak, orang lain, media elektronik maupun cetak

ataupun dokter. Adapun cara terbaik untuk menghindari mata merah akibat infeksi atau sesuatu yang lebih parah adalah dengan membatasi penggunaan lensa kontak.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan usia, sikap dan pengetahuan tentang penggunaan lensa kontak terhadap kejadian mata merah di SMK Pelita Persada Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, F., Khareshi, S., Soleimanzadeh, M., Heidarzadeh, S., & Hospital, F. E. (2017). Review Article Contact Lens - related Complications : A Review. *CLAO Journal*, 12(2), 193–204.
- Boesoirie, S. F., Mahdiani, S., Yunard, A., & Yulia, A. (2020). *Sistem Indra T.H.T.K.L Dan Mata* (W. Artini & Y.Dewi (eds.); 1st ed.). ELSEVIER.
- Budiono, S., Saleh, T. T., Moestidjab, & Eddyanto. (2013). Ilmu Kesehatan Mata. In S. Budiono, T. T. Saleh, Moestidjab, & Eddyanto (Eds.), *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata* (1st ed., p. 17). Airlangga University Press (AUO).
- Cope, J. R., Collier, S. A., Rao, M. M., Chalmers, R., Mitchell, G. L., Richdale, K., Wagner, H., Kinoshita, T., Lam, D. Y., Sorbara, L., Zimmerman, A., Yoder, J. S., & Beach, M. J. (2015). Contact Lens Wearer Demographics and Risk Behaviors for Contact Lens-Related Eye Infections – United States, 2014. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 64(32), 865–870.
- Haniyah, Aziz, W. V., & Iriawan, J. (2018). *Hubungan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNJANI Pengguna Lensa Kontak Hydrogel Dengan Riwayat Timbulnya Efek Samping Akibat Penggunaan Lensa Kontak*. 1–15.
- Ibrahim, R. A., Husna, H. N., Witjaksono, A., Optometri, P., Bakti, S., Husada, T., & No, J. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan Penggunaan Lensa Kontak Dengan Kejadian Dry Eyes*. 5, 40–51.
- Idayati, R., & Mutia, F. (2016). Gambaran Penggunaan Lensa Kontak (Soft Lens) Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Ditinjau Dari Jenis Lensa, Pola Pemakaian, Jangka Waktu Dan Iritasi Yang Ditimbulkan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(3), 129–134.
- Ilyas, S., & Yulianti, S. R. (2015). *Ilmu Penyakit Mata* (5th ed.). Badan Penerbit FKUI.
- Inayatullah, S., Yusran, M., Sari, M. I., Kedokteran, F., Lampung, U., Ophthalmologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). *Hubungan Perilaku Penggunaan Lensa Kontak Terhadap Kejadian Mata Merah Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat*. 9(42), 115–122.
- Kesehatan, K. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. In *Laporan Nasional 2013*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa. (2018). *Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pada*



- Mahasiswi Pengguna Lensa Kontak Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2017.*
- Pratama, D. A., & Zaldi. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMA Muhammadiyah 01 Medan Terhadap Penggunaan Lensa Kontak Kosmetik. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2).
- Ringgo, A., & Reno. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemakai Lensa Kontak Dengan Kejadian Iritasi Mata Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2015. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 40(8), 117–122.
- Sunarti, S., & Setianingsih, W. (2017). Perilaku Remaja Pengguna Lensa Kontak (Soft Lens) Dalam Perawatan Kesehatan Mata Di SMKN 3 Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(3), 218–223.
- Tania, P. T. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Lensa Kontak pada Siswi SMA Negeri 3 Medan.*

